

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DENGAN  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
TAHUN 2011-2016**

**Amara Amalia, Gunistiyo, dan Yuni Utami**  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

***ABSTRACT***

---

*The Influence of Financial Performance on Corporate Value of Sub Sector of Transportation With Disclosure of Corporate Social Responsibility as Moderator of Year 2011-2016. He purpose of this research is 1) to analyze the influence of financial performance to company value, 2) to analyze the influence of financial performance to corporate value which moderated by corporate social responsibility. Hypothesis in this research is 1) there is influence of financial performance to company value, 2) corporate social responsibility able to moderate influence of financial performance to company value. In this research used quantitative research type with descriptive approach. Data collection method used in this research is documentation method. Data analysis techniques used are classical assumption testing, simple regression analysis and moderated regression analysis (MRA). From the results of simple regression sigifikansi test, the results of this study indicate that the financial performance variables significantly influence the value of transportation service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2016 at the level of 5%, evidenced from the simple regression significance of  $0.000 < 0, 05$ . From the result of the test of sigifikansi moderated regression analysis (MRA), the result of this research indicates that corporate social responsibility is not able to moderate the influence of financial performance to the value of transportation service sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016 at level 5% of the significance value of moderated regression analysis of  $0.356 > 0.05$ . From the analysis results can be seen the value of coefficient of determination of 0.301 which means the variability of corporate value that can be explained by the financial performance is 30.1%. This means that 30.1% of corporate value is influenced by financial performance variable while the rest 69.9% by other factors that can not be explained.*

---

***Keywords:*** *financial performance, corporate value, corporate social responsibility*

---

**A. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah hal penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan

adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham (Retno dan Priantinah, 2012:2). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang

seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.. Salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Memasuki tahun 2000-an banyak perusahaan yang sudah mulai menyadari pentingnya menerapkan program *corporate social responsibility* sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa *corporate social responsibility* merupakan suatu pertanggung

jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

Perkembangan yang semakin pesat membuat banyak perusahaan-perusahaan yang mengabaikan lingkungannya. Hal ini menimbulkan kerugian bagi manusia, tumbuhan, maupun hewan. Reputasi suatu perusahaan sangatlah penting untuk keberlanjutan perusahaan. Reputasi yang baik membutuhkan waktu yang cukup banyak dan tergantung pada perusahaan dalam mengelola perusahaannya secara stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. CSR merupakan salah satu kegiatan yang memberikan reputasi baik bagi perusahaan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata namun juga harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan saat ini maupun masa depan. Perusahaan yang memiliki citra baik dimata masyarakat akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga kesetiaan konsumen pada perusahaan, yang dengan seiring berjalannya waktu mengakibatkan penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Respon positif akan diberikan investor ditandai dengan peningkatan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja baik dalam hal sosial dan lingkungannya.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*.

## B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 1. Kerangka Pemikiran

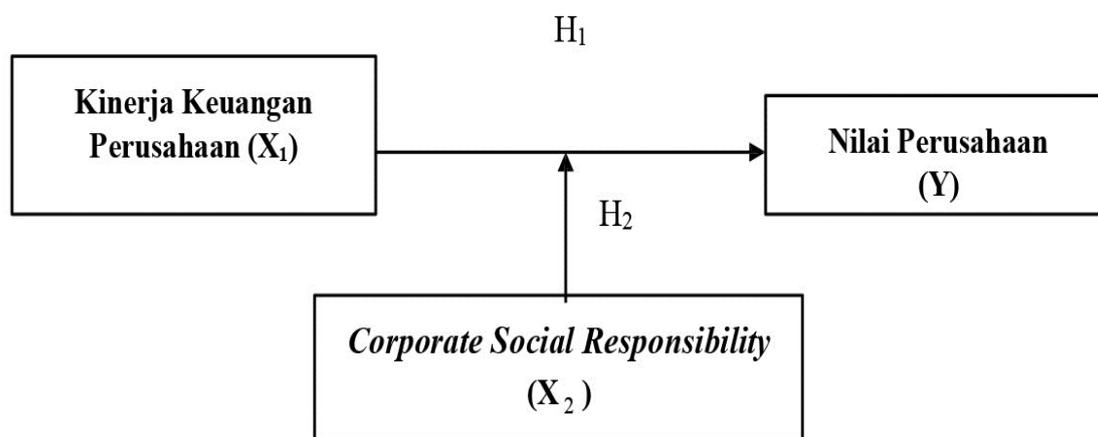
Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan (Christiani, 2010:57). Masyarakat atau calon investor dalam berinvestasi mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka pergunakan sebagai dasar keputusan investasi, di antaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Baik-buruknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang di pergunakan oleh investor untuk menilai

suatu perusahaan yang terekspresikan adalah harga pasar saham di bursa efek.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai yang dimiliki oleh perusahaan karena *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Dapat dikatakan perolehan modal perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya (Christiani, 2010:59). Pembuatan keputusan yang tepat dalam kebijakan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai para pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para stakeholder. Pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Yuniasih dan Wirakusuma, 2009).

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan berangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H2. *Corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan,

tumbuh-tumbuhan, udara gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2014: 56). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010: 62). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2010:62) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan             |
|-----|------------|-----------------------------|
| 1   | APOL       | Arpeni Pratama Ocean Tbk    |
| 2   | HITS       | Humpuss Intermoda Tbk       |
| 3   | IATA       | Indonesia Air Transport Tbk |
| 4   | KARW       | Karwell Indonesia Tbk       |
| 5   | RIGS       | Rid tenders Indonesia Tbk   |
| 6   | SAFE       | Steady Safe Tbk             |
| 7   | SMDR       | Samudera Indonesia Tbk      |
| 8   | TMAS       | Pelayaran Tempuran Tbk      |
| 9   | TRAM       | Trada Maritime Tbk          |
| 10  | ZBRA       | Zebra Nusantara Tbk         |

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## 2. Definisi Konseptual Dan Operasioanl Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

### a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel independen.

#### 1) Kinerja keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diwakili oleh *return on asset*. *Return on Assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan mem-buahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik (Sawir, 2013:19).

Secara matematis, *return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sawir, 2013:19) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2) *Corporate social responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah kebutuhan bagi korporasi untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (Bambang dan Melia, 2015: 1).

Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Laporan Tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang

disyaratkan CSRI meliputi 78 item pengungkapan. Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut (Nurlela dan Islahudin, 2008:17) :

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{78}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$  : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

b. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Husnan dan Pudjiastuti, 2009:6).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui rasio nilai pasar/nilai buku. Rumusnya adalah (Brigham dan Houston, 2013:151).

$$\text{Rasio buku persaham} = \frac{\text{Ekuitas Biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data sekunder dari Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal, yaitu data mengenai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011-2016. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utamanya neraca dan data lain yang diperlukan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian di BEI.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS.

a. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006: 154).

2) Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006: 103). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai angka *tolerance*  $> 0,1$  atau mendekati 1 (Ghozali, 2006: 103).

### 3) Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson (DW)*.

### 4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik *scatterplot* serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### b. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit nya* secara statistik melalui *Ftest* dan *ttest*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima. Regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan

umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0
- $\beta$  = Koefisien regresi linier
- $X_1$  = kinerja keuangan

c. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

*Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2006:219).

Variabel perkalian antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* merupakan variabel *moderating* oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating corporate social responsibility* terhadap hubungan Kinerja Keuangan (X) dan Nilai Perusahaan (Y). Rumus yang digunakan adalah

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e$$

Keterangan

- $\hat{Y}$  = Nilai perusahaan
- a = konstanta

$b_{1,2,3}$  = koefisien regresi

$X_1$  = Kinerja Keuangan

$X_2$  = *corporate social responsibility*

$X_1 * X_2$  = **Interaksi antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*.**

d. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

**D. ANALISIS DATA**

1. Uji Asumsi Klasik

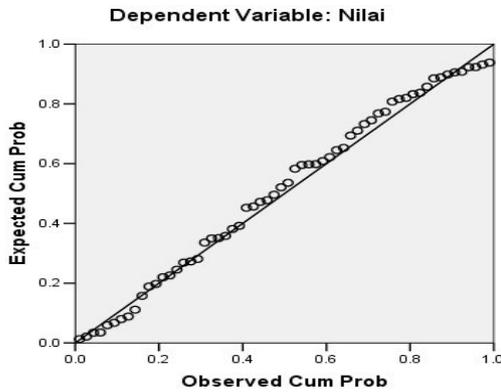
Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006: 154).

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006: 103). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2006: 103).

Tabel 4.1  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
|       |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | ROA | 1,000                   | 1,000 |
|       | CSR | 1,000                   | 1,000 |

a. Dependent Variable: Nilai

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik yaitu pada uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF masing-masing yaitu 1,000. Nilai VIF dari dua variabel bebas tersebut lebih kecil dari batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terdapat masalah multikolinieritas

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson (DW)*.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson      |
|-------|--------------------|
| 1     | 1,710 <sup>a</sup> |

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil sebesar 1,710 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . dan jumlah data 60 diketahui  $du = 1,5144$ , sedangkan  $4 - du = (4 -$

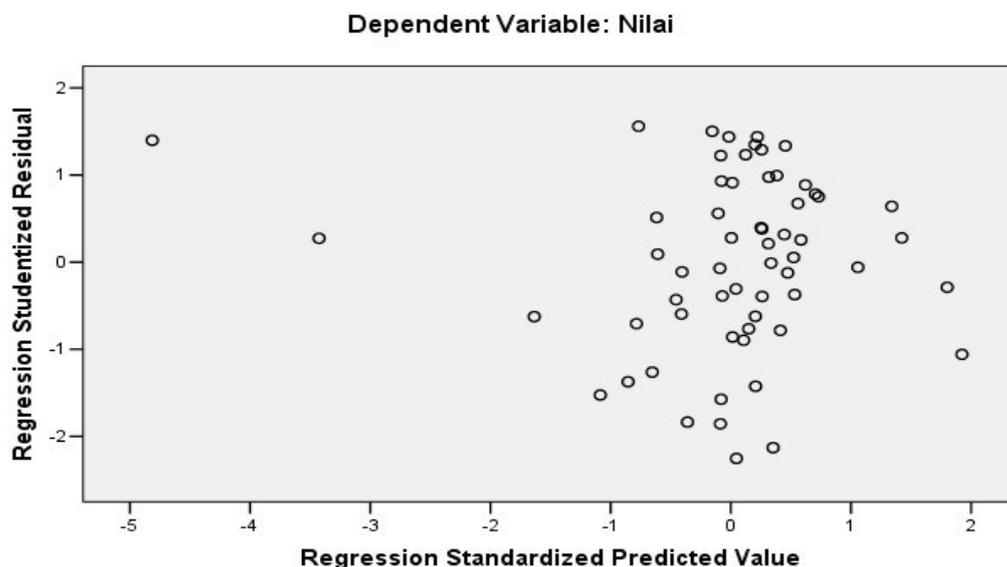
1,5144) = 2,4856. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson terletak diantara 1,5144 – 2,4856 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik *scatterplot* serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2  
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada

model regresi. Hasil grafik tersebut diperkuat dengan Uji Glesjer. Adapun hasil perhitungan Uji Glesjer dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Uji Glesjer

**Coefficients**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | ,346                        | ,211       |                           | 1,641  | ,106 |
|       | ROA        | -,003                       | ,002       | -,155                     | -1,199 | ,235 |
|       | CSR        | ,585                        | ,542       | ,140                      | 1,080  | ,285 |

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan sebesar 0,235 dan variabel *corporate social responsibility* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,285 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam

penelitian ini, maka metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi berganda. Dilihat dari jenis penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi suatu pilihan yang patut digunakan. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini adalah hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 4.4  
Hasil Analisis Regresi Sederhana  
**Coefficients**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 5,402                       | ,114       |                           | 47,541 | ,000 |
|       | ROA        | ,020                        | ,004       | ,549                      | 4,996  | ,000 |

a. Dependent Variable: Nilai

Analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 5,402 + 0,020 X$ . Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 5,402 dapat diartikan bahwa jika kinerja keuangan bernilai tetap atau

konstan maka nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 adalah sebesar 5,402%.

- b. Koefisien regresi untuk kinerja keuangan sebesar 0,020 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1% maka akan

meningkatkan nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 sebesar 0,020%.

Dari hasil pengujian signifikansi analisis regresi sederhana *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada tabel 4.5 diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2006:219).

Tabel 4.5  
Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)  
Coefficients

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)      | 5,688                       | ,900       |                           | 6,321 | ,000 |
| ROA               | -,009                       | ,032       | -,250                     | -,288 | ,774 |
| CSR               | -,924                       | 2,555      | -,102                     | -,362 | ,719 |
| Interaksi ROA_CSR | ,088                        | ,095       | ,839                      | ,930  | ,356 |

a. Dependent Variable: Nilai

Analisis regresi moderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 5,688 - 0,009 X_1 - 0,924 X_2 + 0,088 X_1 * X_2$ . Dari persamaan regresi moderasi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 5,688 dapat diartikan bahwa jika kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan interaksi antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* bernilai tetap atau konstan maka nilai

perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 adalah sebesar 5,688%.

- b. Koefisien regresi untuk kinerja keuangan sebesar 0.009 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 sebesar 0.009%.
- c. Koefisien regresi untuk *corporate social responsibility* sebesar 0,924 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsi-*

bility sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 sebesar 0,924%.

- d. Koefisien regresi untuk interaksi antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* sebesar 0,088 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan interaksi antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 sebesar 0,088%.

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar  $0,356 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi secara langsung pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 46  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,549a | ,301     | ,289              | ,63748                     |

a. Predictors: (Constant), ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,301 yang berarti variabilitas nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan adalah sebesar 30,1%. Hal ini berarti 30,1% nilai perusahaan dipengaruhi variabel kinerja keuangan sedangkan sisanya 69,9% oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Dari hasil uji signifikansi regresi sederhana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 pada level 5%, dibuktikan dari nilai

- signifikansi regresi sederhana sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- b. Dari hasil uji signifikansi *moderated regression analysis* (MRA), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi secara langsung pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 pada level 5%, dibuktikan dari nilai signifikansi *moderated regression analysis* sebesar  $0,356 > 0,05$ .
  - c. Dari hasil analisis dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,301 yang berarti variabilitas nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan adalah sebesar 30,1%. Hal ini berarti 30,1% nilai perusahaan dipengaruhi variabel kinerja keuangan sedangkan sisanya 69,9% oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.
2. Saran  
Beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:
    - a. Dari hasil penelitian saran yang diberikan adalah penelitian selanjutnya di sarankan menggunakan rasio keuangan yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan, misalnya rasio net profit margin, current ratio dan debt to equity ratio.
    - b. Untuk manajemen perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan tanggung jawab socialnya lebih terbuka dalam laporan keuangan perusahaannya, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang telah mengungkapkan CSR, misalnya mengungkapkan kegiatan penghijauan atau penanaman sejuta pohon dan kegiatan pemberian beasiswa untuk masyarakat pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Christiani. S, Devi. 2010. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah *Seasoned Equity Offerings* Pada perusahaan Manufaktur di BEI”. *Tesis*. Program Magister Manajemen Universitas Udayana. Online. [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdfthesis/unud-137-326870506-%20cristiani%20dj%20\(0990661030\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdfthesis/unud-137-326870506-%20cristiani%20dj%20(0990661030).pdf)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating” (*Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*)”. Online. [www.stiepena.ac.id](http://www.stiepena.ac.id)

- Retno, Rendy Dyah dan Denies Priantina, 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Online. [www.journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/1000/803](http://www.journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/1000/803)
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4 No.1, Januari 2009. Online. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2582>